

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* PADA KANTOR PERWAKILAN BPKP MAMUJU SULAWESI BARAT

Syamsu Alam¹, Sitti Hartati Haeruddin², Eka Ariaty Arfah³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti Makassar

e-mail: ¹syamsu.alam@umi.ac.id, ²sittihartati.hairuddin@umi.ac.id,

³eka.ariaty@wirabhaktimakassar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to see empirical evidence regarding the effect of the length of the audit relationship (audit tenure) and audit fees on auditor independence for auditors in Makassar City. The type of data used in this study is quantitative data in the form of scores or scores of respondents answers to the questionnaires that have been distributed. While the source of data in this study is primary data and respondents in this study are auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Makassar City. Based on the hypothesis testing in this study, it shows that the length of the audit relationship (audit tenure) with the client being audited does not affect the independence of the auditor, while the amount of audit service fees paid by the client has a positive effect on the independence of the auditor.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Fee, Auditor Independence*

History of article	Received: 28-04-2021	Reviewed: 17-05-201	Revised: 03-06-2021	Accepted: 20-06-2021	Published: 30-06-2021
--------------------	----------------------	---------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

PENDAHULUAN

BPKP salah satu pelaksana tugas pengendalian pemerintah yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor BPKP melakukan pemeriksaan berdasarkan kode etik dan standar audit, untuk menjaga perilaku auditor, sedangkan standar audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan auditor. Dengan aturan tersebut masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai apakah auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan suatu entitas terkait asersi yang dibuat oleh manajemen entitas. Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dalam

melakukan pemeriksaan keuangan, seorang auditor harus bersikap objektif terhadap semua hal yang diperiksa dan bertindak secara independen. Auditor dituntut dapat melakukan kegiatannya sesuai ketentuan dan standar audit. Mengingat prosedur dan tahapan pekerjaan yang dihadapi sangat spesifik dan sistimatis, memaksa auditor untuk menyeimbangkan kuantitas pekerjaan dengan waktu yang tersedia sehingga auditor dapat menyelesaikan tugas pemeriksaan dan membuat *judgment* yang tepat.

Audit judgment merupakan bentuk kinerja auditor dari pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja ini diukur dengan standar, baik secara kualitas berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, maupun secara kuantitas berkaitan dengan jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Ritonga et al. (2019) menulis tentang faktor-faktor yang menentukan *audit judgment* auditor KAP Provinsi DKI Jakarta menjelaskan bahwa pengalaman auditor, kepatuhan terhadap tekanan, kompleksitas tugas, dan keahlian auditor berpengaruh positif

signifikan terhadap *audit judgement*. Sedangkan, Rustiarini (2013) mengatakan kompleksitas tugas, tekanan waktu, dan sifat kepribadian pada kinerja auditor KAP di Bali, menyatakan kompleksitas tugas dan tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dan variabel kepribadian berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Time pressure budget dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit. Pengaruh tersebut ada bersifat positif dan negatif. Penelitian Rosadi dan Waluyo (2017) mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap *audit judgment* yang dilakukan di Kantor BPK Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *gender* terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*, Ariantini et al. (2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kompleksitas tugas sebagai persepsi individu tentang suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Dalam kondisi pekerjaan yang kompleks, auditor tidak hanya harus bekerja lebih keras, namun auditor juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan penugasan audit yang diberikan. Seperti yang dijelaskan oleh Sari dan Ruhayat (2017) yang menguji *locus of control*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* pada 52 auditor KAP Tangerang, menjelaskan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit judgment*. Sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit judgment*.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor dapat mengalami tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya. Bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis, dimana dia yang biasanya berperilaku mandiri, menjadi perilaku agen. Tekanan dari atasan atau klien juga dapat memberikan pengaruh

yang buruk seperti: hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Auditor yang mendapat tekanan ketaatan dalam bentuk perintah yang tidak tepat dari atasan, berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Tampubolon (2018) menguji pengaruh tekanan kepatuhan, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap penilaian audit di 17 KAP di DKI Jakarta, menyatakan bahwa tekanan kepatuhan dan pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*, namun pengalaman auditor tidak berpengaruh pada audit penilaian. Apriliastuty et al. (2019) menunjukkan bahwa tekanan kepatuhan dan pengetahuan auditor mempengaruhi penilaian audit. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penilaian audit karena jumlah aset yang kecil tidak mempengaruhi hasil evaluasi penilaian auditor.

Yustrianthe (2012) menguji beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgment di Jakarta, menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan kerumitan pekerjaan sangat berpengaruh pada *audit judgment*. Sedangkan gender dan pengalaman tidak berpengaruh pada *audit judgment*. Hal tersebut bisa terjadi karena baik auditor laki-laki maupun perempuan dituntut untuk profesional. Masa jabatan auditor yang tidak diimbangi oleh berbagai jenis penugasan audit dan berbagai jenis perusahaan yang telah diaudit dan diyakini memiliki dampak pada keakuratan penilaian yang dibuat auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* pada kantor Perwakilan BPKP Mamuju Sulawesi Barat. Adapun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap pembuatan *audit judgment* pada kantor Perwakilan BPKP Mamuju Sulawesi Barat.
2. Apakah kompleksitas tugas audit berpengaruh signifikan terhadap pembuatan *audit judgment* pada kantor Perwakilan BPKP Mamuju Sulawesi Barat.
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap pembuatan *audit*

judgment pada kantor Perwakilan BPKP Mamuju Sulawesi Barat.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Motivasi

Motivasi melibatkan suatu proses psikologi untuk mencapai puncak keinginan seorang individu untuk berperilaku dengan cara tertentu. Hasil dari motivasi dinilai dengan perilaku yang ditunjukkan, usaha yang dikeluarkan atau pilihan yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan. Teori motivasi berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia suatu organisasi. Individu yang bertipe X memiliki *locus of control eksternal* dimana mereka tidak menyukai pekerjaan, menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Individu yang bertipe Y memiliki *locus of control internal* dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan membuat keputusan.

Auditor dengan tipe X jika mendapat tekanan dan tugas yang kompleks, dapat membuat *judgment* yang tidak tepat, tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan dan tugas yang kompleks, cenderung mencari jalan aman dan berperilaku disfungsi dalam membuat *judgment*. Sedangkan auditor dengan tipe Y bertanggung jawab atas tugas dan bersikap profesional menjalankan tugas sebagai auditor. Tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit yang kompleks, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik. Raiyani dan Saputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Ahyani et al. (2015) menunjukkan *locus of control internal* dan kompetensi mempengaruhi *audit judgement*. Tetapi, kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Tumurang et al. (2019) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Ketika melakukan audit, auditor dituntut untuk dapat memberikan pertimbangan dalam mengawasi laporan

keuangan. *Audit judgement* merupakan pertimbangan pribadi yang dilakukan auditor dalam pengambilan keputusan atas kewajaran suatu laporan keuangan. *Audit judgement* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *self-efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit.

Sari dan Ruhayat (2017) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit judgment*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit judgment*. Putri et al. (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan, *locus of control*, dan kepatuhan terhadap tekanan berpengaruh terhadap penilaian audit. Sedangkan pengalaman, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap penilaian audit. Pertiwi dan Budiartih (2017) menyatakan bahwa tekanan ketaatan dan *locus of control* berpengaruh negatif pada *audit judgment*. Independensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif pada *audit judgment*. Dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan *audit judgment* yang akurat, auditor harus mampu menghadapi tekanan yang didapatkan dari senior maupun klien dan menjauhkan sifat *locus of control eksternal*, dan untuk mendapatkan *audit judgment* yang akurat seorang auditor harus memiliki sifat independen yang tinggi dan pengalaman kerja.

Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*.

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja merupakan hasil karya yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu. Jadi, kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan gagasan, pendapat tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. *Audit judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan audit.

Audit judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. *Audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Pratiwi dan Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa pengalaman, independensi dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Pengalaman yang dimiliki auditor menghasilkan *audit judgment* yang akurat. Semakin tinggi independensi auditor akan membuat semakin akurat *audit judgment*. Auditor yang mempunyai skeptisme profesional yang tinggi akan membuat semakin akurat *audit judgment*. Sedangkan Sanger et al. (2016) menyatakan pengalaman dan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor, tetapi keahlian audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor, karena keahlian audit dalam pengukuran variabel hanya menggunakan indikator memiliki pengetahuan yang rinci tentang laporan keuangan, kemampuan melakukan audit sesuai dengan peraturan dan memiliki banyak jenis sertifikasi (pengakuan keahlian pelatihan teknis).

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan waktu didefinisikan juga sebagai kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan. Auditor yang mengalami tekanan waktu cenderung melakukan tindakan yang mengurangi kinerja.

Muhsin (2018) menganalisis apakah ada peran tekanan anggaran waktu auditor dalam memoderasi upaya dan *audit judgment performance* pada auditor BPK, menunjukkan adanya tekanan anggaran waktu auditor akan meningkatkan upaya auditor dalam melakukan proses dan prosedur audit. Pelaksanaan audit yang terencana dan sesuai dengan penugasan pasti akan menghasilkan opini yang berkualitas.

Auditor yang menghadapi tekanan waktu dapat merespon dalam dua cara yaitu dengan bekerja lebih keras, atau semakin efisien dalam menggunakan waktu. Meskipun tekanan waktu dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan bagi kinerja auditor.

Auditor dalam melakukan proses audit harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini, ditetapkan suatu anggaran waktu yang selanjutnya disebut *time budget*. Tujuan ditetapkannya adalah untuk memandu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Melalui *time budget* keseluruhan waktu yang tersedia untuk melakukan penugasan audit dialokasikan kepada masing-masing audit personil yang terlibat.

Tekanan *time budget* disebabkan suatu kebutuhan yang mendesak yang harus segera dipenuhi dalam rangka pencapaian *time budget*. Di sisi lain, tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari tekanan *time budget* adalah terpacunya kinerja auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Pengaruh negatif dari tekanan *time budget* adalah berpotensi menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit dan laporan audit yang dihasilkan.

Agustini dan Merkusiwati (2016) menemukan bahwa tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, sedangkan senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Auditor merupakan suatu profesi yang melaksanakan audit terhadap laporan keuangan, untuk melaksanakan tugas tersebut dibutuhkan sebuah *audit judgment*. Putri et al. (2017) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan, dan pengalaman berpengaruh positif terhadap penilaian audit. Saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat menambahkan faktor situasional seperti budaya organisasi dan nilai-nilai etika serta lebih bervariasi.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit bisa menyebabkan akuntan berperilaku

disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Kristianto (2014) menunjukkan bahwa Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* auditor di Surakarta dan Yogyakarta. Namun beberapa peneliti menjelaskan tidak memberikan pengaruh, seperti Triono (2021), Tumurang et al. (2019), dan Ahyani et al. (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Tugas yang semakin kompleks akan mendorong seorang auditor untuk melakukan tugasnya tidak semudah yang dibayangkan. Ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan: 1) kompleksitas tugas diduga berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor; 2) sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas; 3) pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Auditor biasanya dihadapkan pada tugas yang banyak, beragam, dan saling terkait antara tugas yang satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas disini diartikan sebagai persepsi individu tentang suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Disisi lain, tugas digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja seorang auditor.

Kondisi pekerjaan yang kompleks, auditor tidak hanya harus bekerja lebih keras, namun auditor juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan penugasan audit yang diberikan. Namun, kompleksitas tugas menyebabkan penurunan kinerja apabila auditor memiliki pengetahuan yang rendah, dan tidak mempengaruhi kinerja auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

Andryani et al. (2019) kompleksitas tugas tidak memperkuat pengaruh tekanan kepatuhan terhadap penilaian audit. Variabel kompleksitas tugas juga memperlemah pengaruh keahlian audit dan pengalaman audit

terhadap penilaian audit. Gracea et al. (2017) menunjukkan bahwa keahlian auditor dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan, Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar auditor. Hal ini tentu menimbulkan tekanan pada auditor untuk menuruti atau tidak dari kemauan klien maupun pimpinannya. Tekanan ketaatan merupakan faktor yang mempengaruhi *audit judgment*.

Auditor akan berada dalam tekanan ketaatan saat mendapat perintah dari atasan atau permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang bertentangan dengan standar dan etika profesi. Tekanan ketaatan dari atasan menjadi hal yang ditakutkan oleh seorang auditor karena akan melahirkan konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, kepercayaan publik dan kredibilitas.

Andryani et al. (2019) menunjukkan bahwa tekanan kepatuhan tidak mempengaruhi penilaian audit. Sedangkan keahlian audit dan pengalaman audit mempengaruhi penilaian audit. Komalasari dan Hernawati (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*, sedangkan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan. Sehingga, auditor yang merasa berada dibawah tekanan akan menunjukkan perilaku *dysfunctional* dengan menyetujui melakukan kesalahan atau pelanggaran etika, termasuk dalam pembuatan *judgment*. Hal tersebut merupakan indikasi yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa tekanan ketaatan juga berpengaruh terhadap *judgment* auditor.

Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan juga dapat mengakibatkan independensi auditor

berkurang dan memengaruhi kualitas audit serta pertimbangan (*judgment*) auditor. Tekanan dari klien tersebut dapat berupa tekanan untuk memberikan opini atas laporan keuangan auditan sesuai dengan yang diharapkan oleh klien.

Yustrianthe (2012) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan kerumitan pekerjaan sangat berpengaruh pada audit judgement. Sedangkan gender dan pengalaman tidak berpengaruh pada audit judgement. Muslim et al. (2018) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement.

Hipotesis

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*.

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai.

Agustini dan Merkusiwati (2016) meneliti auditor di KAP Bali sebanyak 50 auditor, menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Putri et al. (2017) meneliti di KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap penilaian audit. Rosadi dan Waluyo (2017), menelitian di Kantor BPK Perwakilan Provinsi DI Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *Audit Judgment* auditor. Ritayani et al. (2017) meneliti 45 auditor pada KAP di Provinsi Bali sebanyak menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

2. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*.

Kompleksitas tugas mengarah pada tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan dan juga menjelaskan bahwa ada dua aspek penyusunan kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Sulitnya tugas berhubungan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas berhubungan dengan kejelasan informasinya. Jika terdapat kompleksitas yang tinggi, maka hal tersebut dapat merusak pertimbangan-pertimbangan yang diambil oleh auditor.

Putri et al. (2017) meneliti di KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap penilaian audit. Ariantini et al. (2014) meneliti 56 auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bali, menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Raiyani dan Saputra (2014) meneliti auditor KAP di Bali menunjukkan bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *audit judgment*. Kristianto (2014) meneliti auditor pada KAP Surakarta dan Yogyakarta menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement auditor di Surakarta dan Yogyakarta. Ritonga et al. (2019) meneliti auditor KAP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta dengan unit analisis sebanyak 108, menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgement. Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah :

H₂: Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

3. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*.

Auditor secara umum dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien berarti melanggar standar. Namun dengan tidak memenuhi tuntutan klien, bisa mendapatkan sanksi oleh klien berupa

kemungkinan penghentian penugasan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional.

Agustini dan Merkusiwati (2016) meneliti auditor di KAP Bali sebanyak 50 auditor, menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Ariyantini et al. (2014) meneliti 56 auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bali, menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*. Rosadi dan Waluyo (2017) meneliti di Kantor BPK Perwakilan Provinsi di Yogyakarta menunjukkan terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* auditor. Kristianto (2014) meneliti auditor pada KAP Surakarta dan Yogyakarta menunjukkan bahwa tekanan kepatuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian audit auditor di Surakarta dan Yogyakarta. Ritonga et al. (2019) meneliti auditor KAP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta dengan unit analisis sebanyak 108, menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap tekanan, secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment*. Dari uraian maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada kantor perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Jln. H. Andi Endeng No. 2 Mamuju Sulawesi Barat..

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui studi pustaka untuk data sekunder dan untuk data primer melalui kuesioner yang disebarikan secara langsung kepada auditor yang terdapat di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Mamuju Sulawesi Barat.

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit Analisis dalam penelitian adalah auditor di Kantor Perwakilan BPKP Mamuju Sulawesi Barat. Populasi penelitian adalah jumlah auditor pemerintah yang terdapat pada BPKP Mamuju Sulawesi Barat, sejumlah 32 orang. Menggunakan teknik *sampling sensus*.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner.
2. Sumber data penelitian ini yaitu:
 - a. Data primer, data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui kuesioner.
 - b. Data sekunder, data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan mempelajari literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal, selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

1. **Uji statistik deskriptif**, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden.
2. **Uji kualitas data**
 - a. Uji validitas, dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* yang terdapat dalam program SPSS.
 - b. Uji reliabilitas, untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.
3. **Uji asumsi klasik**
 - a. Uji normalitas, untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal dengan menggunakan *normal probability plot*.
 - b. Uji multikolinieritas, untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).
 - c. Uji heteroskedastisitas, untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji R^2 (koefisien determinasi), untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis pertama, R^2 dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan kaidah ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi memprediksi variabel dependen.
- b. Uji regresi simultan F (*F test*), untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.
- c. Uji regresi parsial (uji t), untuk menunjukkan pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Uji persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Auditor dalam Audit Judgment
- X_1 : Tekanan Anggaran Waktu
- X_2 : Kompleksitas Tugas
- X_3 : Tekanan Ketaatan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi atau nilai sensitivitas variabel terikat terhadap besar perubahan variabel bebas dimana jika nilai b positif maka akan terjadi kenaikan, sedangkan jika b negatif maka akan terjadi penurunan.
- ε : Error

Operasionalisasi Variabel

Untuk memperoleh data yang tepat dalam penelitian ini, maka dilakukan operasionalisasi dengan cara menentukan variabel dan mengidentifikasi indikator-indikator sebagai proksi dari tiap variabel, sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini terdiri dari: a) Tekanan Anggaran Waktu; b) Kompleksitas Tugas; dan c) Tekanan Ketaatan.
- 2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada faktor-faktor lain dan variabel bebas, dalam penelitian ini adalah kinerja auditor.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Tekanan Anggaran Waktu (X_1)	1. Keterbatasan waktu dalam penugasan. 2. Penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan. 3. Pemenuhan target waktu selama penugasan 4. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu. 5. Pengkomunikasian anggaran waktu. 6. Efisiensi dalam proses audit. 7. Penilaian kinerja dari atasan. 8. Anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan	Ordinal
2.	Kompleksitas Tugas (X_2)	1. Kurangnya pemahaman terhadap tugas. 2. Tugas yang membingungkan. 3. Rencana dan tujuan yang jelas. 4. Tanggung jawab di dalam penugasan. 5. Ketidakjelasan tugas. 6. <i>Job description</i> . 7. kurangnya alat bantu dalam pekerjaan.	Ordinal
3.	Tekanan Ketaatan	1. Mengikuti keinginan atasan. 2. Mendapat tekanan dari siapapun.	Ordinal

No.	Variabel	Indikator	Skala
	(X ₃)	3. Mendapat tekanan saat melakukan proses audit. 4. Bersikap jujur. 5. Bersikap kritis. 6. Kemampuan dalam mengaudit.	
4.	Kinerja auditor (Y)	1. Keterampilan karyawan. 2. Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. 3. Kemampuan menyelesaikan penugasan. 4. Tingkat efektivitas dalam bekerja. 5. Kualitas pekerjaan yang dihasilkan. 6. Mempertimbangkan materialitas laporan keuangan. 7. Memberikan <i>judgment</i> profesional. 8. Merencanakan <i>judgment</i> terhadap hasil audit. 9. Tanggungjawab dalam memberikan penilaian	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah para auditor pemerintah di Kantor Perwakilan BPKP Mamuju Sulawesi Barat, sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21-25	18	56,25
26-35	8	25
36-55	5	15,63
56-65	1	3,12
Total	32	100

Sumber: data primer (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa auditor di BPKP Mamuju Sulawesi Barat, mayoritas berumur antara 21-25 tahun (56,25%), sebagian besar auditor junior dan hanya 1 orang yang berusia antara 56-65 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	21	65,63
Perempuan	11	34,37
Total	32	100

Sumber: data primer (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa auditor di BPKP Mamuju Sulawesi Barat dominan berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 65,63%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Pendidikan formal	Jumlah	Persentase (%)
D3	10	31,25
S1	21	65,63
S2	1	3,12
Total	32	100

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkatan pendidikan auditor di BPKP Mamuju Sulawesi Barat didominasi pendidikan S1 (65,63%), artinya auditor di BPKP Mamuju masih perlu peningkatan pendidikan untuk melaksanakan pekerjaan profesional.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
< 3 tahun	21	65,6
3-5 tahun	5	15,6
>20 tahun	6	18,8
Total	32	100

Sumber: data primer (2021)

Tabel 5 menunjukkan auditor di BPKP Mamuju Sulawesi Barat paling banyak bekerja lebih dari 3 tahun (65,6%).

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Auditor pertama	25	78,13
Auditor senior	3	9,38
Auditor madya	2	6,25
Auditor penyelia	1	3,12
Auditor pelaksana	1	3,12
Total	32	100

Sumber: data primer (2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa auditor BPKP Mamuju Sulawesi Barat adalah auditor pertama (78,13%), dan hanya 9,38% auditor senior, artinya auditor masih belum cukup berpengalaman dalam melakukan tugas audit yang kompleks.

b. Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden dan standar deviasi yang diungkapkan untuk memperjelas deskripsi responden.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan anggaran waktu	32	18.00	34.00	25.3750	4.25593
Kompleksitas tugas	32	22.00	33.00	25.1875	2.94506
Tekanan ketaatan	32	18.00	30.00	21.5625	2.88419
Kinerja auditor	32	36.00	45.00	39.7188	3.58522
Valid N	32				

Sumber: data primer (2021)

Pengukuran variabel tekanan anggaran waktu terdiri dari 8 item pertanyaan. Hasil jawaban empiris penelitian ini berkisar antara 18-34 dengan rata-rata jawaban sebesar 25,37 dan standar deviasi 4,25 menunjukkan bahwa auditor mendapat tekanan anggaran waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan.

Pengukuran variabel kompleksitas tugas terdiri dari 7 item pertanyaan. Hasil jawaban empiris penelitian ini berkisar antara 22-33 dengan rata-rata jawaban sebesar 25,18 dan standar deviasi 2,94 menunjukkan bahwa auditor menghadapi tugas-tugas audit yang kompleks dalam proses audit laporan keuangan.

Pengukuran variabel tekanan ketaatan terdiri dari 6 item pertanyaan. Hasil jawaban empiris penelitian ini berkisar antara 18-30 dengan rata-rata jawaban sebesar 21,56 dan standar deviasi 2,88 menunjukkan bahwa auditor mendapat tekanan ketaatan dalam pelaksanaan tugas audit laporan keuangan.

Pengukuran variabel kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* terdiri dari 9 item pertanyaan. Hasil jawaban empiris penelitian ini berkisar antara 36-45 dengan rata-rata jawaban sebesar 39,71 dan standar deviasi 3.58 menunjukkan bahwa auditor

memiliki kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* yang baik.

c. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yang terdapat dalam program SPSS, suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikasinya berada dibawah 0,05. Setiap butir pertanyaan mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam setiap variabel tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* memiliki korelasi yang signifikan sehingga semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan cara *one shot* atau pengukuran sekali menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* diatas 0,70 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan kinerja auditor dalam

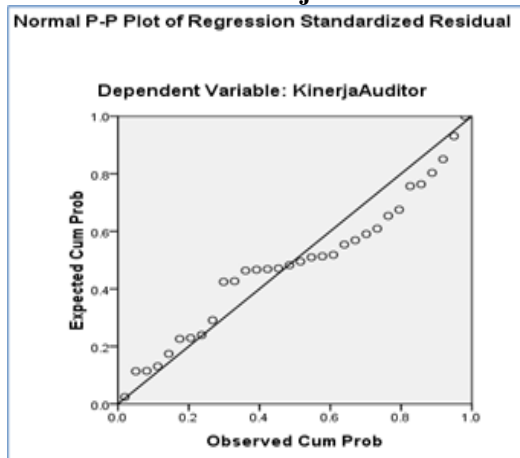
pembuatan *audit judgment* adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menggunakan Metode Grafik P-Pplot untuk melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik. Jika menyebar di sekitar garis, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Berikut ini adalah grafik Normal P_Pplot of Regression Standardized Residual yang menunjukkan hasil pengujian normalitas.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dimana nilai *cutoff* menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan *VIF* >10, seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Tekanan Anggaran Waktu	0,965	1,036
Kompleksitas Tugas	0,936	1,068
Tekanan Ketaatan	0,961	1,041

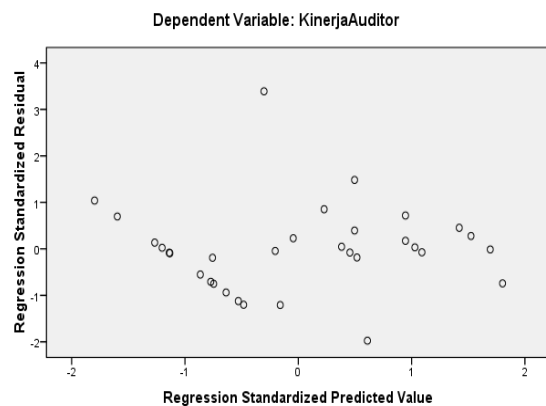
Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai VIF variable X_1 , X_2 , dan X_3 adalah < 10 dan nilai tolerance nya > 0.01 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti tampak pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (grafik scatterplot)



Berdasarkan gambar 2, grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi kinerja auditor berdasarkan variabel independen yang meliputi tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilihat dari hasil uji R^2 (koefisien determinasi), hasil uji regresi simultan F (*F test*) dan hasil uji regresi parsial (uji t). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	F	R2	Sig.
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	79.929	4.338		18.423			.000
Tekanan anggaran waktu	-.339	.079	-.403	-4.296			.000
Kompleksitas tugas	-.743	.116	-.610	-6.413			.000
Tekanan ketaatan	-.598	.117	-.481	-5.123			.000
Uji F Anova					29.993		.000
<i>Adjusted R Square</i>						.737	

a. Dependent Variabel: kinerja auditor

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 9 menunjukkan bahwa, Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,737. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* dapat dijelaskan dengan variabel tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan sebesar 73,7 %. Sedangkan sisanya 26,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini. Dengan nilai F statistik sebesar 29,993 dengan signifikansi sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa secara simultan variabel tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

Berdasarkan hasil uji secara parsial ditemukan tiga variabel yang signifikan, yaitu tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan. Nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 79.929 - 0,339X_1 - 0,743X_2 - 0,598X_3$$

Pembahasan

a. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor

Diperoleh hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor mempengaruhi kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Karena waktu yang dianggarkan atau diberikan untuk seorang auditor untuk

menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak sesuai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritayani et al. (2017) menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment serta profesionalisme mampu memoderasi pengaruh *self efficacy* dan tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment pada KAP di Provinsi Bali. Rustiarini (2013) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu, hanya tiga dari lima variabel kepribadian-kesadaran, ekstraversi, dan neurotisisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Adanya penurunan kinerja auditor disebabkan karena singkatnya waktu penugasan audit yang diberikan, bahkan waktu tersebut lebih singkat dibandingkan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk suatu pekerjaan. Sehingga pengaruh negatif dari adanya tekanan anggaran waktu ini berpotensi menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit dan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

b. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor

Diperoleh hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat kerumitan tugas yang diterima auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* yang dihasilkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono (2021), Gracea et al. (2017) menjelaskan bahwa keahlian auditor dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap audit judgment. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Saran untuk peneliti berikutnya dapat menambah variabel yang belum digambarkan dalam penelitian ini. Gracea et al. (2017), melakukan penelitian pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara menjelaskan bahwa keahlian auditor dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap audit judgment. Sedangkan, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Tumurang et al. (2019) melakukan penelitian pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara menjelaskan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Rustiarini (2013), Ahyani et al. (2015), Hasanah dan Rosini (2016), Sari dan Ruhiyat (2017), dan Muslim et al. (2018) menjelaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*.

Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment. Demikian pula, dalam teori X dan Y McGregor dikatakan bahwa ada dua pandangan manusia yaitu ada tipe X (negatif) dan tipe Y (positif). Manusia yang terdapat dalam tipe X jika mendapat suatu tugas audit yang kompleks dapat membuat *judgment* yang tidak tepat. Auditor tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor, lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tugas audit yang kompleks maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan

bahkan berperilaku disfungsi dalam membuat *judgment*.

c. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Kinerja Auditor

Diperoleh bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Karena pada umumnya dalam memberikan suatu *judgment*, auditor terkadang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan baik tekanan yang datang dari klien maupun dari atasan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andryani et al. (2019) melakukan penelitian pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Nusa Tenggara Barat, menjelaskan bahwa tekanan kepatuhan tidak mempengaruhi penilaian audit. Sedangkan keahlian audit dan pengalaman audit mempengaruhi penilaian audit. Kompleksitas tugas tidak memperkuat pengaruh tekanan kepatuhan terhadap penilaian audit. Variabel kompleksitas tugas juga memperlemah pengaruh keahlian audit dan pengalaman audit terhadap penilaian audit. Sari dan Ruhiyat (2017) melakukan penelitian pada KAP di Tangerang yang terdaftar di directory IAPI, menjelaskan bahwa locus of control berpengaruh signifikan positif terhadap audit judgment; tekanan ketaatan berpengaruh signifikan negatif terhadap audit judgment; dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit judgment* Muslim et al. (2018) melakukan penelitian di KAP di Makassar, menjelaskan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *judgement*. Ketika seseorang mendapat tekanan ketaatan maka ia akan cenderung berperilaku disfungsi dalam membuat *judgment*. Bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Tentunya apabila demikian maka auditor akan tertekan dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak lagi berperilaku independen. Hal tersebut merupakan indikasi yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa tekanan ketaatan juga berpengaruh terhadap *judgment* auditor.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini mengamati pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* pada kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Mamuju Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah, simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan anggaran waktu akan menimbulkan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* yang kurang baik.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Dalam hal ini, tingginya kompleksitas atau tingkat kerumitan tugas audit akan berdampak kurang baik terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* yang dihasilkan.
3. Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan ketaatan akan berdampak kurang baik pada *audit judgment*.

Saran

1. Pihak BPKP dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* agar menghasilkan *judgment* yang baik dan berkualitas serta sesuai dengan standar profesional akuntan publik.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga kelak hasil penelitian dapat digeneralisasi dalam lingkup yang luas.
3. Auditor harus mengutamakan sikap independensi dan profesionalnya dalam memberikan *judgment* karena menyangkut kepentingan beberapa pihak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, saran peneliti menambah variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* yang masih belum diungkap namun sering terjadi serta

menambah kepustakaan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N.K.R., & Merkusiwati, N.K.L.A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 433-462.
- Ahyani, N., Respati, N.W., & Chairina (2015). Pengaruh Locus of Control, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Jakarta), *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 2(1), 1-12.
- Andryani, H., Piturungsih, E., & Furqan, L. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Keahlian Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(2), 79-115.
<https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i2.83>
- Apriliastuty, W., Utomo. S.W., & Sulistyowati, N.W. (2019). Apakah Audit Judgment Dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 91-103.
<https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.2.1-13>.
- Ariyantini, K.E., Sujana, E., & Darmawan, N.A.S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas, Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*.
<http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2888>
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 2627-2636.
<https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17101>
- Hasanah, N., & Rosini, I. (2016). Determinan Audit Judgment: Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. *Jurnal*

- Ilmu Akuntansi Akuntabilitas*, 9(2), 185 – 194.
- Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi Neo-Bis*, 9(2), 66-86.
<https://doi.org/10.21107/nbs.v9i2.1274>.
- Kristianto, V.S.D. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(2), 123-214.
- Muhsin. (2018). Peran Tekanan Anggaran Waktu Auditor Dalam Memoderasi Effort dan Kinerja Audit Judgment, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 9(2), 205-222.
<http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9013>.
- Muslim, P.M.F.A., & Mentari. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting BJRA*, 1(2), 8-15.
<https://doi.org/10.15408/akt.v9i2.4022>.
- Pertiwi, K.U.C., & Budiarta, K. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus of Control Terhadap Audit Judgment di Kap Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 712-740.
- Pratiwi, P., & Pratiwi, D. N. (2020). Pengaruh pengalaman auditor, Independensi auditor, dan Skeptisme profesional terhadap Audit Judgment. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini: CURRENT*, 1(2), 239-251.
- Putri, A.R., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Kap di Pekanbaru, Batam, dan Padang). *JOM Fekon Universitas Riau*, 4(1), 1282-1294.
- Putri, F.P., Kennedy, & Kurnia, P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Online (Jom) FEKON*, 2(2), 1-15.
- Raiyani, N.L.K.P., & Saputra, I.D.G.D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429-438.
- Ritayani, D.N., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Self Efficacy dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Undiksha*, 8(2),
<http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13137>
- Ritonga, P., & Mulyati, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menentukan Audit Judgment. *Jurnal Liquidity*, 7, (1), 15-22.
<https://doi.org/10.32546/lq.v8i1.321>.
- Rosadi, R.A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 124-135.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14337>
- Rustiarini, N.W. (2013). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 126-138.
<https://doi.org/10.7454/ssh.v17i2.2961>
- Sanger, C.L., Ilat, V., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Accountability*, 5(2), 11-22.
<https://doi.org/10.32400/ja.14421.5.2.2016.11-22>.
- Sari, D.I., & Ruhayat, E. (2017). Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Aset: Akuntansi Riset*, 9(2), 23-34.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9230>.
- Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Infestasi*, 14(2), 169-177.
<https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>.

- Triono, H. (2021). Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 135-144.
<https://doi.org/10.37470/1.23.2.183>
- Tumurang, D.O., Ilat, V., & Kalalo, M.Y.B. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3919- 3928.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24906>
- Yustrianthe, R.H. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *JDA: Jurnal Dinamika Akuntansi*. 4(2), 72-82.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/2165/2258>.